

Pemetaan Penelitian Rasio Total Asset Turnover (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review

Eka Wahyu Hestya Budianto*, Nindi Dwi Tetria Dewi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

wahyu.ala@uin-malang.ac.id*, nindy.tetria@gmail.com

Abstract- *This study aims to determine the research mapping regarding the Total Asset Turnover (TATO) ratio in Islamic and Conventional Banking using a mix-method approach, namely the VOSviewer bibliometric study and literature review. Data analysis techniques include: (1) mapping the distribution of journal publications around the TATO ratio; (2) mapping the results of the VOSviewer bibliometric visualization around the TATO ratio based on the number of clusters and their items; and (3) mapping research topics around the TATO ratio using a literature review study. The results showed that: (1) based on the distribution of journal publications, there were 339 journal publications regarding the TATO ratio; (2) based on the mapping of the VOSviewer bibliometric study, the network visualization results around the TATO ratio are divided into 5 clusters and 104 topic items; (3) based on the mapping of literature review studies, there are 26 topics around the influence of the TATO ratio. The implications and contributions of this research are to map research topics around TATO ratios in Islamic and Conventional Banking which are often or rarely researched by researchers so that they can be a reference for subsequent researchers.*

Keywords: *Total Asset Turnover (TATO), Bibliometrics, VOSviewer, Literature Review, Islamic and Conventional Banking*

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan penelitian seputar rasio *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional dengan pendekatan *mix-method*, yaitu studi bibliometrik *VOSviewer* dan *literature review*. Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan jumlah sebaran publikasi jurnal seputar rasio TATO; (2) memetakan hasil visualisasi bibliometrik *VOSviewer* seputar rasio TATO berdasarkan jumlah kluster dan itemnya; dan (3) memetakan topik penelitian seputar rasio TATO menggunakan studi *literature review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan pemetaan jumlah sebaran publikasi jurnal, terdapat 339 publikasi jurnal seputar rasio TATO; (2) berdasarkan pemetaan studi bibliometrik *VOSviewer*, hasil visualisasi jaringan seputar rasio TATO terbagi menjadi 5 kluster dan 104 item topik; (3) berdasarkan pemetaan studi *literature*

review, terdapat 26 topik seputar rasio TATO. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah memetakan topik-topik penelitian seputar rasio TATO pada Perbankan Syariah dan Konvensional yang sering ataupun jarang diteliti oleh peneliti, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti setelahnya.

Kata Kunci: Total Asset Turnover (TATO), Bibliometrik, VOSviewer, Literature Review, Perbankan Syariah dan Konvensional

I. PENDAHULUAN

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya, rasio TATO dapat membantu mengestimasi seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya guna membuahkan pendapatan. Dalam konteks perbankan, rasio TATO juga dapat membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Penggunaan rasio TATO dalam perbankan telah berkembang seiring dengan perkembangan industri keuangan. Pada awalnya, rasio TATO digunakan secara umum untuk mengestimasi efektivitas pemberdayaan aset bank dalam membuahkan pendapatan. Akan tetapi, bersamaan dengan kemajuan teknologi dan persaingan yang semakin ketat, penggunaan rasio TATO semakin dipertajam dan dibuat lebih spesifik (Aprisilya dan Wisnu, 2016).

Salah satu contoh penggunaan rasio TATO yang lebih spesifik adalah dalam mengukur efektivitas penggunaan aset dalam mendukung bisnis kredit bank. Dalam hal ini, rasio TATO dapat membantu bank untuk memahami seberapa efisien penggunaan aset dalam memberikan kredit kepada nasabah. Bank dapat menggunakan rasio ini untuk memperbaiki strategi kreditnya dan meminimalkan risiko kredit yang tidak diinginkan. Selain itu, rasio TATO juga digunakan dalam mengevaluasi kinerja bank dalam mengelola portofolio investasinya. Bank dapat menggunakan rasio ini untuk memahami seberapa efektif penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari investasi. Rasio ini juga dapat membantu bank dalam membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan mengoptimalkan penggunaan aset dalam jangka panjang. Namun, penggunaan rasio TATO juga mempunyai beberapa kelemahan. Pertama, rasio TATO tidak dapat membedakan antara penggunaan aset yang efisien dan tidak efisien. Kedua, rasio ini tidak dapat mengukur efektivitas penggunaan aset dalam rentang waktu yang lama. Jadi, penggunaan rasio TATO selalu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas untuk mendapatkan persepsi yang akurat mengenai performa bank. Secara keseluruhan, rasio TATO telah berkembang dan semakin penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank. Meskipun demikian, perlu diingat bahwa penggunaan rasio TATO harus selalu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dan digunakan bersama-sama dengan rasio keuangan lainnya untuk memperoleh persepsi yang komprehensif mengenai performa perbankan (Azhar dan Nurdin, 2023).

Dalam sektor perbankan, rasio TATO juga sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penelitian tentang rasio TATO pada bank selalu tumbuh seiring dengan perkembangan industri keuangan. *Pertama*, penelitian yang mengukur efisiensi penggunaan aset bank dalam menghasilkan pendapatan dan mengevaluasi hal-hal yang berdampak kepada rasio TATO pada bank-bank di Lebanon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio TATO pada bank-bank di Lebanon cenderung stabil, namun ada beberapa bank yang berhasil meningkatkan rasio TATO mereka melalui pengoptimalan penggunaan aset mereka (Damayanti, 2020). *Kedua*, penelitian yang dilakukan untuk menginvestigasi hal-hal yang berdampak rasio TATO pada bank-bank di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi rasio TATO pada bank-bank di Nigeria (Susanto, 2015). *Ketiga*, beberapa penelitian juga mencoba untuk mengembangkan model pengukuran kinerja bank yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan rasio TATO di Taiwan untuk mengembangkan model pengukuran kinerja bank yang terdiri dari 11 rasio keuangan, termasuk rasio TATO, untuk mengukur efisiensi dan kinerja keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengukuran kinerja bank yang dikembangkan mampu memberikan hasil yang lebih akurat dalam mengevaluasi kinerja bank daripada model pengukuran kinerja bank tradisional yang hanya menggunakan beberapa rasio keuangan. Jadi, penelitian tentang penggunaan rasio TATO pada bank selalu meningkat dan semakin spesifik. Penelitian ini penting untuk membantu bank dalam memahami kinerja keuangan mereka dan meningkatkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Namun, penelitian ini juga harus dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas dan digunakan bersama-

sama dengan rasio finansial yang lain untuk memperoleh persepsi yang sangat komprehensif mengenai performa suatu bank (Nur'aidawati, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan topik penelitian seputar TATO pada perbankan syariah dan konvensional dengan menggunakan: (1) Penelitian bibliografi *VOSviewer* untuk menganalisis dan mempelajari peta perkembangan dokumen dalam publikasi di bidang ilmiah dengan membuat peta jaringan metadata; dan (2) studi literatur *review* untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan *me-review* artikel dari jurnal Sinta yang diakui secara nasional. Implikasi dan kontribusi penelitian ini adalah untuk memetakan topik penelitian seputar rasio TATO pada bank syariah dan konvensional yang sering atau jarang diteliti oleh peneliti sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

II. KAJIAN LITERATUR

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengestimasi efektivitas penerapan aset bank dalam membuahkan pendapatan. TATO menghitung jumlah pendapatan bank sebagai persentase dari total aset yang dimiliki bank. Dalam konteks perbankan, TATO mengukur seefektif apakah perbankan menggunakan asetnya dalam membuahkan pemasukan, dan semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif perbankan dalam membuahkan pemasukan dari aset yang dimilikinya (Yeye & Susilowati, 2017). TATO bisa dihasilkan dengan membagi pendapatan total perbankan bersamaan dengan jumlah aset total yang dimiliki oleh perbankan dalam jangka waktu tertentu. Sebagai contoh, jika bank memiliki pendapatan sebesar 1 miliar dolar dan total aset sebesar 10 miliar dolar, maka TATO-nya adalah 0,1 atau 10%. Ini berarti bahwa perbankan membuahkan 10 sen pendapatan dari setiap dolar aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya (Jaryono & Mabchut, 2013).

Studi bibliometrik adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data bibliografi dan statistik untuk menganalisis dan mengevaluasi kuantitas dan kualitas literatur yang dipublikasikan pada suatu bidang tertentu. Metode ini biasanya digunakan dalam studi tentang perkembangan penelitian, ketersediaan literatur, atau untuk mengevaluasi kualitas dan dampak dari penelitian. Studi bibliometrik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis data bibliografi, seperti indeks kutipan, indeks pengarang, dan database literatur. Dalam studi bibliometrik, data bibliografi dapat digunakan untuk menghitung jumlah publikasi, kutipan, kolaborasi antar penulis, frekuensi penggunaan kata kunci tertentu, dan berbagai indikator lainnya. Studi bibliometrik juga dapat digunakan untuk memahami perkembangan suatu bidang penelitian, melacak tren penelitian, dan mengidentifikasi kontribusi penulis dan lembaga penelitian terhadap suatu bidang. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak suatu penelitian, memperkirakan nilai dari suatu jurnal, atau menilai kualitas dari suatu program penelitian atau kebijakan publik (Dubyna et al., 2022).

VOSviewer adalah perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk menganalisis dan memvisualisasikan jaringan (*network*) dan klaster (*cluster*) dari data bibliometrik. *VOSviewer* memungkinkan pengguna untuk menganalisis dan memvisualisasikan pola-pola penting dalam literatur yang berhubungan dengan suatu topik tertentu. Dalam *VOSviewer*, pengguna dapat memasukkan data bibliografi dari manapun, seperti *PubMed*, *Web of Science*, dan *Scopus*. Setelah memasukkan data bibliografi, pengguna dapat melakukan analisis dan memvisualisasikan jaringan dari berbagai elemen bibliometrik, seperti kata kunci, penulis, jurnal, dan subyek. *VOSviewer* dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar elemen bibliometrik, seperti kata kunci yang sering muncul bersama dalam suatu topik penelitian tertentu, atau penulis yang sering berkolaborasi dalam suatu bidang penelitian tertentu. *VOSviewer* dapat digunakan untuk membuat visualisasi jaringan yang menarik, seperti grafik yang menunjukkan hubungan antar kata kunci atau penulis. *VOSviewer* telah digunakan secara luas dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, kedokteran, dan teknik, untuk menganalisis dan memvisualisasikan pola-pola penting dalam literatur yang berhubungan dengan suatu topik atau bidang penelitian (van Eck NJ, 2022).

Studi *literature review* adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini melibatkan peninjauan dan evaluasi berbagai sumber informasi yang tersedia seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, atau sumber informasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi *literature review* biasanya dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan penelitian baru atau sebagai bagian dari penelitian yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk memahami status pengetahuan terkini dan gap pengetahuan yang masih perlu diteliti dalam suatu topik tertentu. Dalam studi *literature review*, peneliti akan mencari dan

mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, informasi tersebut akan dikumpulkan dan dievaluasi untuk mengidentifikasi tren, pola, atau temuan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk membuat sintesis dan kesimpulan terhadap informasi yang telah dikumpulkan. Studi *literature review* memiliki beberapa keuntungan, seperti dapat membantu mempercepat penelitian dengan memberikan informasi yang relevan dan dapat membantu mengidentifikasi area penelitian yang masih perlu diteliti lebih lanjut. Studi *literature review* juga dapat membantu untuk memperkuat argumen dan kesimpulan dalam penelitian dengan memberikan dukungan dari literatur yang relevan (El-Halaby et al., 2021).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan campuran, yaitu metode kuantitatif pada penelitian bibliometrik dan metode kualitatif pada penelitian telaah dokumen. Objek penelitiannya adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Rentang data yang digunakan adalah artikel penelitian mengenai EPS pada bank syariah dan konvensional.

Sumber pengumpulan data adalah penelusuran majalah Sinta yang diakui secara nasional melalui *website Garuda* (Garba Rujukan Digital) dan *software Perish/Harzing*. Alat analisis data menggunakan *software Microsoft Excel*, *Mendeley Desktop* dan *VOSviewer*. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) buka *software Perish/Harzing*, lalu cari majalah berdasarkan kategori dari judulnya, termasuk “*Total Asset Turnover*” dan “*TATO*” untuk seluruh periode tahun tersebut; (2) mengumpulkan data nama jurnal di *Microsoft Excel* dan mengidentifikasi duplikat nama jurnal; (3) mengunduh file dalam format RIS (*Research Information System*) dan PDF (*Portable Document Format*) dari seluruh jurnal tempat pengumpulan data; dan (4) memasukkan file data RIS ke dalam *software Mendeley Desktop*.

Teknik analisis data meliputi: (1) memetakan sebaran publikasi jurnal terkait TATO menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Desktop* berdasarkan tahun penerbitan; (2) memetakan hasil visualisasi jaringan bibliografi dan tren penerbitan jurnal seputar TATO menggunakan perangkat lunak algoritma *VOSviewer* (*Visualizing Kemiripan*) berdasarkan jumlah *cluster* dan *entri*; dan (3) memetakan topik penelitian seputar TATO menggunakan tinjauan pustaka (Rohimah et al., 2023).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Sebaran Publikasi Ilmiah seputar *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Terdapat 339 jurnal nasional Sinta berdasarkan hasil pendataan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Mendeley Desktop* dari *website Garuda* (Garba Referensi Digital) dan *software Perish/Harzing* selama periode 2012 hingga 2023. Hasilnya adalah sebagai berikut:

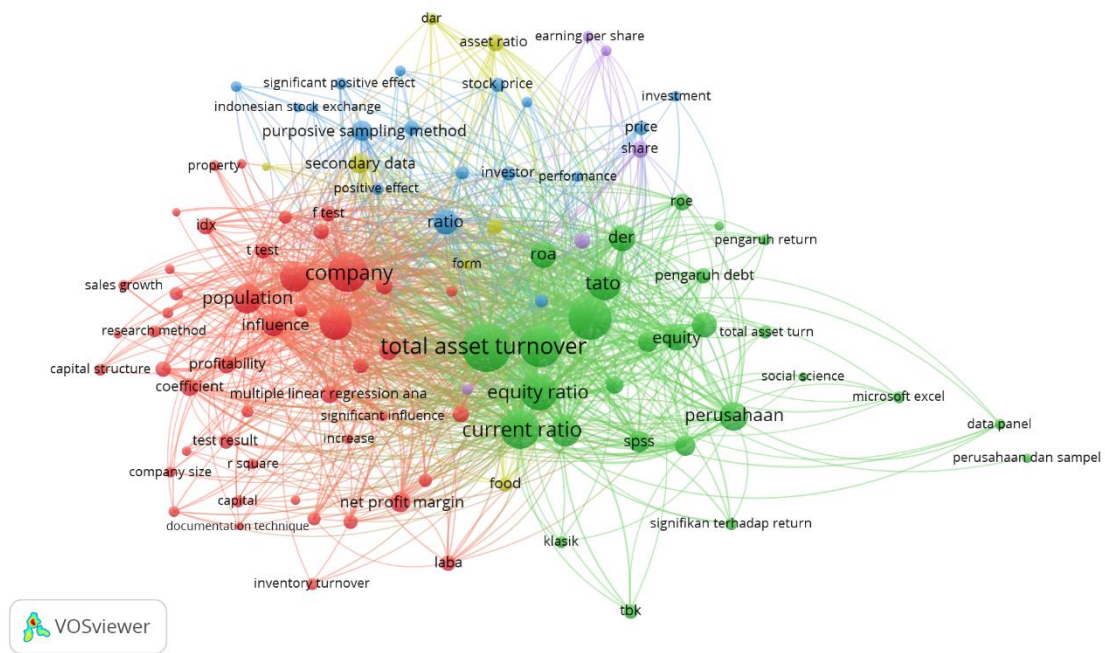
Tabel 1. Data publikasi jurnal seputar TATO berdasarkan tahun

Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2012	1	2016	19	2020	45
2013	4	2017	23	2021	55
2014	12	2018	22	2022	87
2015	16	2019	44	2023	11

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2016.

Pemetaan Studi Bibliometrik *VOSviewer* seputar *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Hasil pencarian artikel pada *software Perish/Harzing* diekspor dalam format RIS (*Research Information System*) kemudian diimpor dan dianalisis menggunakan *software VOSviewer*. Hasil berikut ini:



Gambar 1. Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian seputar TATO.
 Sumber: Data diolah, *software VOSViewer 1.6.18*.

Hasil visualisasi *software VOSviewer* pada peta pengembangan penelitian terkait TATO pada bank syariah dan konvensional, terdapat 5 *cluster* dan 104 komponen tematik pada peta tersebut, antara lain:

- Kluster 1 terdiri dari 47 item topik, yaitu: *capital, capital structure, classical assumption test, coefficient, company, criterium, data analysis method/technique, data collection technique, determination, documentation technique, f test, factor, financial report/statement, firm size, idx, increase, independent variable, influence, inventory turnover, laba, manufacturing company, multiple linear regression, net profit margin, npm, partial test, population, profit growth, profitability, property, purposive sampling technique, quantitative approach/research, r square, research method/sample, sales growth, sampling method, significant effect/influence, stock exchange, t test, test result, total asset*.
- Kluster 2 terdiri dari 28 item topik, yaitu: *bei, bursa efek indonesia, current ratio, data panel, debt, der, equity ratio, klasik, microsof excel, pengaruh current ratio/debt/return, perusahaan, price earning ratio, purposive sampling, return, roa, roe, signifikan terhadap return, social science, spss, tato, tbk, total asset turnover*.
- Kluster 3 terdiri dari 17 item topik, yaitu: *data analysis, financial performance, hypothesis testing, indonesian stock exchange, investment, investor, multiple linear regression, performance, positive effect, price, purposive sampling method, ratio, significant negative/positive effect, stock price/return, tat*.
- Kluster 4 terdiri dari 5 item topik, yaitu: *earning, earning per share, efek indonesia, eps, share*.

Pemetaan Studi *Literature Review* seputar Pengaruh Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 26 pengaruh TATO pada Perbankan Syariah dan Konvensional, yaitu:

Pertama, beta saham (Yuniar dan Mutmainah, 2019). TATO dan beta saham adalah dua konsep yang berbeda dan memiliki pengaruh yang berbeda pada kinerja perbankan. TATO mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan beta saham mengukur risiko sistematis atau risiko pasar yang terkait dengan saham suatu perusahaan. Dalam konteks perbankan, TATO dapat mempengaruhi beta saham. Semakin tinggi TATO suatu bank, semakin tinggi pula tingkat risiko

yang mungkin dihadapi oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi TATO, semakin besar pula jumlah aset yang diperdagangkan dan semakin besar pula risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar. Namun, pengaruh TATO pada beta saham perbankan tidak dapat dipastikan secara langsung, karena ada banyak faktor lain yang mempengaruhi beta saham, seperti ukuran perusahaan, leverage keuangan, dan profil risiko bisnis perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh TATO pada beta saham harus dianalisis secara holistik dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan. Dalam rangka meminimalkan risiko dan meningkatkan kinerja perbankan, manajemen perlu memperhatikan baik TATO dan beta saham. Perbankan yang efisien dalam mengelola asetnya dan memiliki profil risiko yang baik dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dan memiliki beta saham yang lebih rendah, sehingga dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai sahamnya di pasar.

Kedua, Debt to Equity Ratio/DER (Mesrawati, 2021). TATO dan DER sama-sama merupakan rasio keuangan yang penting untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan, khususnya perbankan. TATO mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya, sementara DER mengukur jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitasnya. Dampak TATO terhadap DER di sektor perbankan dapat bervariasi tergantung pada situasi spesifik. Secara umum, semakin tinggi TATO perbankan, semakin rendah DER-nya, karena semakin efektif perbankan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya, semakin sedikit utang yang dibutuhkan untuk membiayai aset tersebut. Namun, perlu diingat bahwa TATO yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko yang lebih tinggi, seperti risiko kredit dan likuiditas yang lebih tinggi. Sebaliknya, semakin rendah TATO perbankan, semakin tinggi DER-nya, karena perbankan harus mengandalkan lebih banyak utang untuk membiayai aset-asetnya yang kurang produktif. Namun, jika DER-nya terlalu tinggi, perbankan dapat menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam mengelola hutangnya, seperti risiko bunga dan risiko kebangkrutan. Dalam analisis keuangan perbankan, penting untuk mempertimbangkan kedua rasio ini secara bersamaan dan dalam konteks situasi dan kondisi yang berlaku pada perusahaan tersebut.

Ketiga, Dividend Payout Ratio/DPR (Pratama, 2016). TATO dan DPR adalah dua metrik penting dalam analisis perbankan dan keuangan. TATO adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya, sedangkan DPR mengukur seberapa besar keuntungannya dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Dampak TATO terhadap DPR terhadap sektor perbankan dapat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi spesifik masing-masing bank. Namun, secara umum, TATO yang tinggi dapat menyebabkan DPR yang lebih tinggi juga. Ketika TATO meningkat, artinya bank berhasil menghasilkan lebih banyak pendapatan dari setiap asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika bank tersebut memiliki laba yang cukup untuk membagikan dividen, mereka mungkin akan cenderung untuk meningkatkan DPR, karena efisiensi mereka dalam menghasilkan pendapatan dari aset memberikan ruang untuk mengambil risiko dalam pembagian laba. Namun, ada sejumlah faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan TATO dan DPR di sektor perbankan. Misalnya, jika bank mengalami penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan, DPR mereka mungkin turun bahkan jika TATO mereka meningkat. Selain itu, kebijakan perusahaan, rencana investasi, dan kebutuhan modal juga dapat mempengaruhi hubungan antara TATO dan DPR pada perbankan. Singkatnya, TATO dan DPR adalah dua ukuran penting dalam analisis perbankan dan keuangan dan keduanya bergantung satu sama lain. Namun dampak TATO terhadap DPR bagi sektor perbankan dapat berbeda-beda tergantung situasi dan kondisi spesifik masing-masing bank.

Keempat, Dividend Yield (Prakoso dan Chabachib, 2016). TATO dan *Dividend Yield* adalah dua konsep yang berbeda dalam analisis keuangan. TATO mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, sedangkan hasil dividen mengukur keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pengaruh TATO terhadap hasil dividen pada industri perbankan tidak dapat ditentukan secara langsung karena kedua konsep tersebut berbeda. Namun TATO secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil dividen melalui beberapa faktor, antara lain: (1) Profitabilitas: Semakin tinggi TATO, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil dividen. (2) Tingkat distribusi: Rasio pembayaran adalah rasio antara dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan dan laba bersihnya. Semakin tinggi TATO, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup untuk membayar dividen, sehingga meningkatkan rasio pembayaran dan hasil dividen. (3) Pertumbuhan perusahaan: TATO yang tinggi dapat menunjukkan pertumbuhan yang baik pada perusahaan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam

meningkatkan kepercayaan investor dan menarik lebih banyak modal untuk investasi. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan *Dividend Yield* perusahaan. Secara keseluruhan, meskipun tidak ada hubungan langsung antara TATO dan *Dividend Yield* pada perbankan, TATO dapat memengaruhi *Dividend Yield* secara tidak langsung melalui beberapa faktor seperti profitabilitas, *payout ratio*, dan pertumbuhan perusahaan.

Kelima, Expected Return (Aprisilya dan Wisnu, 2016). Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pengaruh TATO terhadap *Expected Return* pada perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Risiko Bisnis: Semakin tinggi TATO maka semakin tinggi risiko bisnis perusahaan. Memang benar, perusahaan yang secara efektif menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan lebih besar juga menghadapi risiko bisnis yang lebih tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan TATO yang rendah akan mempunyai risiko bisnis yang lebih rendah. (2) Leverage Keuangan: Semakin tinggi TATO, semakin tinggi leverage keuangan perusahaan. Leverage keuangan mengacu pada penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan. Dalam industri perbankan, leverage keuangan dapat memperbesar risiko perusahaan. Jika perusahaan mengalami kerugian, hutang perusahaan tetap harus dibayar dan hal ini dapat menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan. (3) Efisiensi Operasional: TATO yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin rendah biaya operasional perusahaan dan semakin besar laba yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan *Expected Return* pada perusahaan. Dalam konteks perbankan, TATO yang tinggi dapat meningkatkan *Expected Return* pada perusahaan jika risiko bisnis dan leverage keuangan dapat dikendalikan dengan baik dan efisiensi operasional perusahaan dapat meningkatkan pendapatan. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh TATO terhadap *expected return* pada perbankan tidak dapat dipandang secara terpisah dan harus dipertimbangkan bersama dengan faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, regulasi, dan pengelolaan risiko.

Keenam, Earning Per Share/EPS (Abadi dan Hermansyah, 2019). Pada industri perbankan, TATO dapat mempengaruhi EPS. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan EPS karena bank dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak dari aset yang dimilikinya. Namun dampak TATO terhadap EPS juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti biaya operasional dan suku bunga. Jika biaya operasional tinggi, meskipun TATO tinggi, laba bersih yang dihasilkan dapat menurun dan berdampak pada EPS. Demikian juga, jika tingkat bunga naik, ini dapat mempengaruhi margin keuntungan bank dan pada gilirannya, dapat mempengaruhi EPS. Dalam kesimpulan, TATO dapat berpengaruh positif pada EPS pada perbankan, tetapi faktor lain juga harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan bank secara menyeluruh.

Ketujuh, Financial Distress (Nursidin, 2021). Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif perusahaan mengelola aset dan menghasilkan pendapatan. Namun dampak TATO terhadap kesulitan keuangan di sektor perbankan dapat bervariasi tergantung pada faktor lain yang mempengaruhi keuangan suatu perusahaan. Secara umum, semakin tinggi TATO, semakin rendah kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan dalam bisnis. Hal ini disebabkan oleh seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan membayar utang. Dalam konteks perbankan, TATO yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memperoleh pendapatan yang cukup dari kegiatan operasionalnya seperti pemberian pinjaman, sehingga mampu mempertahankan likuiditas dan mengurangi risiko *Financial Distress*. Namun, TATO yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko *Financial Distress* pada perbankan. Hal ini terjadi jika perusahaan mengambil risiko yang terlalu besar dalam memperoleh pendapatan, seperti memberikan pinjaman yang berisiko tinggi dan tidak memadai dalam manajemen risiko. Jika pinjaman tersebut mengalami masalah, maka bank akan kesulitan dalam membayar kewajiban dan terkena risiko *Financial Distress*. Oleh karena itu, TATO merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan risiko *Financial Distress* pada perbankan. Namun, faktor-faktor lain seperti manajemen risiko, kualitas aset, dan likuiditas juga perlu diperhatikan untuk mengurangi risiko *Financial Distress*.

Kedelapan, Gross Profit Margin/GPM (Ilham, 2020). Pada industri perbankan, TATO dapat mempengaruhi GPM. Semakin tinggi TATO, semakin banyak aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, sehingga perusahaan dapat mencapai skala ekonomi yang lebih besar. Dalam hal ini, perusahaan dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan laba kotor perusahaan dan, akhirnya, meningkatkan GPM. Namun TATO juga dapat memberikan dampak negatif pada GPM. Jika suatu bisnis menggunakan terlalu banyak aset untuk

menghasilkan pendapatan, biaya operasional dapat meningkat secara signifikan. Akibatnya, meskipun penjualan meningkat, laba kotor dapat menurun, dan GPM juga dapat menurun. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan perbankan untuk memperhatikan rasio TATO dan GPM mereka dan memastikan bahwa mereka menggunakan aset mereka dengan cara yang efisien untuk mencapai laba kotor yang optimal dan meningkatkan kinerja keuangan mereka secara keseluruhan.

Kesembilan, harga saham (Lauda, Fitri, dan Hasanah, 2021). Dampak TATO terhadap harga saham sektor perbankan dapat bervariasi tergantung kondisi pasar dan industri. Namun secara umum, semakin tinggi TATO suatu perusahaan perbankan, maka semakin besar kemungkinan harga sahamnya akan meningkat. Ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, perusahaan perbankan yang efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya akan cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dan stabil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Kedua, semakin efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut akan memiliki laba yang lebih besar. Ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada pasar, yang juga dapat berdampak positif pada harga saham. Namun, perlu dicatat bahwa TATO bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi harga saham perusahaan perbankan. Ada faktor-faktor lain seperti kondisi pasar saham secara keseluruhan, tingkat bunga, kebijakan pemerintah, dan faktor-faktor internal perusahaan yang juga dapat berdampak pada harga saham. Oleh karena itu, TATO harus dilihat sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan, dan tidak sebagai satu-satunya faktor yang menentukan.

Kesepuluh, kebijakan dividen (Pratama, 2016). Dalam konteks perbankan, TATO dapat mempengaruhi kebijakan dividen melalui dua cara utama: (1) TATO yang tinggi dapat menjelaskan bahwa bank dapat menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dengan aset yang dimilikinya. Ini dapat meningkatkan keyakinan pemilik saham kepada bank dan mendorong bank untuk membagikan dividen yang lebih besar dalam pembagian keuntungan yang dihasilkan. (2) Namun, TATO yang rendah dapat mengindikasikan bahwa bank mengalami kesulitan dalam menciptakan pendapatan yang layak untuk mendukung bisnisnya dengan aset yang dimilikinya. Hal ini dapat membuat bank lebih berhati-hati dalam membayar dividen dan memilih untuk menahan sebagian dari laba bersihnya untuk memperkuat modal dan menjaga kesehatan keuangan. Dengan demikian, memiliki kesimpulan bahwa pengaruh TATO terhadap kebijakan dividen pada perbankan memiliki variasi tergantung pada besarnya rasio TATO tersebut. Namun demikian, perlu diingat bahwa kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasio TATO, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi.

Kesebelas, keputusan investasi (Yuniar dan Mutmainah, 2019). Pengaruh TATO terhadap keputusan investasi dalam perbankan dapat bermacam-macam bergantung pada keadaan pasar dan industri perbankan secara keseluruhan. Namun, secara umum, TATO dapat memberi penjelasan penting bagi investor dalam menilai efisiensi dan potensi pertumbuhan perusahaan, yaitu: (1) TATO dapat memberikan indikasi seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam industri perbankan, di mana aset berupa uang dan surat berharga, TATO yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan yang stabil dan meningkat dari portofolio asetnya. (2) TATO juga dapat membantu investor dalam membandingkan efisiensi perusahaan dengan pesaingnya di industri yang sama. Jika perusahaan memiliki TATO yang lebih tinggi dari pesaingnya, ini dapat menunjukkan keunggulan kompetitif dan kemampuan untuk menarik nasabah dengan menawarkan layanan dan produk yang lebih baik. Namun, TATO tidak boleh menjadi hal utama dalam keputusan investasi. Ada banyak hal lain yang perlu dipertimbangkan, seperti risiko kredit, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan regulasi. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi pada perbankan, investor harus melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan dan kondisi pasar perusahaan secara keseluruhan.

Kedua belas, kinerja keuangan (Mesrawati et al, 2021). Dalam konteks perbankan, TATO mengukur seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efektif bank dalam meningkatkan pendapatan dari aset yang ia miliki. Pengaruh TATO terhadap kinerja keuangan pada perbankan adalah positif. Hal ini karena semakin efektif bank dalam memakai asetnya untuk menciptakan pendapatan, semakin tinggi pula kemungkinan bank untuk menciptakan laba yang tinggi. Dengan demikian, bank yang mempunyai rasio TATO yang tinggi cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio TATO yang rendah. Selain itu, rasio TATO juga dapat mendukung bank dalam menganalisis potensi masalah yang terkait dengan penggunaan aset yang tidak efisien. Jika rasio TATO rendah, ini dapat menunjukkan bahwa bank mungkin

memiliki aset yang tidak produktif atau tidak digunakan secara optimal, sehingga bank dapat melakukan tindakan korektif untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Namun, ada hal yang perlu diperhatikan bahwa rasio TATO tidak dapat dijadikan keutamaan dalam ukuran kinerja keuangan pada perbankan. Ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan seperti risiko kredit, biaya operasional, dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, rasio TATO harus dilihat dalam konteks keseluruhan kinerja keuangan pada perbankan.

Ketiga belas, kinerja perusahaan (Pratama, 2016). Dalam industri perbankan, TATO dapat dihitung dengan membagi pendapatan operasional dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Pengaruh TATO terhadap kinerja perusahaan pada perbankan dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain: (1) Profitabilitas: Semakin tinggi TATO suatu bank, semakin efektif bank tersebut dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Hal ini dapat menambah profitabilitas bank, terutama jika biaya operasional dapat dikendalikan dengan baik. Namun, jika TATO terlalu tinggi, maka bank dapat kekurangan likuiditas karena aset diputar terlalu cepat. (2) Pertumbuhan: TATO yang tinggi juga dapat menjadi indikasi bahwa bank memiliki kemampuan untuk memperoleh dana dari pasar dan memanfaatkannya secara efisien untuk meningkatkan pertumbuhan bisnisnya. (3) Risiko: TATO yang terlalu tinggi dapat juga menimbulkan risiko bagi bank, terutama jika bank terlalu fokus pada memutar aset untuk menghasilkan pendapatan tanpa memperhatikan risiko yang dihadapi. Risiko yang mungkin terjadi antara lain risiko kredit, likuiditas, dan pasar.

Keempat belas, nilai perusahaan (Prakoso dan Chabachib, 2016). Dalam konteks perbankan, TATO dapat dipahami sebagai seberapa efektif bank dalam menciptakan pendapatan dari aset-asetnya seperti pinjaman, investasi, dan lain-lain. Pengaruh TATO terhadap nilai perusahaan dalam industri perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Peningkatan TATO cenderung meningkatkan profitabilitas bank, karena bank mampu menciptakan pendapatan berlipat dari setiap dolar aset yang dimiliki. Profitabilitas yang meningkat pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) TATO yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi karena bank mungkin terlalu agresif dalam memberikan pinjaman dan berinvestasi. Jika risiko tersebut terjadi, maka bank mungkin akan mengalami kerugian yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas manajemen, kondisi pasar, dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, TATO sendiri tidak dapat dijadikan patokan tunggal dalam menentukan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, TATO dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam industri perbankan jika bank dapat mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik dan mengelola risiko dengan baik. Namun, TATO bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan perlu dipertimbangkan dalam konteks yang lebih luas.

Kelima belas, perubahan laba (Aprisilya dan Wisnu, 2016). Pada industri perbankan, TATO mengukur seberapa baik bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pengaruh TATO terhadap perubahan laba pada perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) TATO yang tinggi dapat meningkatkan laba bersih. Jika bank dapat menciptakan pendapatan yang lebih besar dari aset yang dimilikinya, maka bank dapat memperoleh laba yang lebih besar. Hal ini terjadi karena bank dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. (2) TATO yang rendah dapat menurunkan laba bersih. Jika bank tidak dapat menciptakan hasil yang cukup dari aset yang dimilikinya, maka bank akan mengalami penurunan laba. Hal ini terjadi karena bank tidak dapat memaksimalkan penggunaan asetnya dan tidak mampu menciptakan pendapatan yang layak untuk menutupi biaya operasional. (3) TATO yang stabil dapat membantu menjaga laba. Jika bank dapat mempertahankan TATO yang stabil, maka bank dapat mempertahankan tingkat penghasilan yang konsisten dari aset yang dimilikinya. Hal ini dapat membantu bank untuk menjaga laba secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam kesimpulannya, TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba pada perbankan. Oleh karena itu, perbankan harus memperhatikan TATO dan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

Keenam belas, pertumbuhan laba (Abadi dan Hermansyah, 2019). Pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba di lembaga perbankan memiliki keragaman bergantung pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perbankan. Namun, secara umum, perbankan dengan TATO yang tinggi lebih condong pada pertumbuhan laba yang lebih baik daripada perbankan dengan TATO yang rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Perbankan dengan TATO yang tinggi mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan aset yang sama atau lebih sedikit daripada perbankan dengan TATO yang rendah. Dalam hal ini, perbankan dengan TATO yang tinggi cenderung menghasilkan biaya

operasional yang lebih sedikit dan lebih efisien dalam mengelola asetnya. (2) Perbankan dengan TATO yang tinggi juga lebih condong mempunyai risiko yang lebih rendah karena mereka memiliki aset yang lebih sedikit. Ini dapat mengurangi biaya risiko dan meningkatkan profitabilitas. Namun, ada beberapa aspek lain yang dapat berdampak pada hubungan antara TATO dan pertumbuhan laba, seperti suku bunga, inflasi, dan risiko pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui hubungan antara TATO dan pertumbuhan laba pada perbankan secara spesifik.

Ketujuh belas, pertumbuhan pendapatan (Nursidin, 2021). Pada perbankan, TATO mengukur seberapa efektif bank dalam menggunakan asetnya (seperti uang tunai, surat berharga, kredit) untuk menghasilkan pendapatan. Pengaruh TATO terhadap pertumbuhan pendapatan pada perbankan dapat digambarkan seperti berikut: (1) ketinggian drajat TATO dapat meningkatkan pertumbuhan pendapatan perbankan. Dengan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset, bank dapat mengumpulkan pendapatan yang lebih banyak dari aset yang mereka miliki. Hal ini dapat menambah pertumbuhan pendapatan bank secara keseluruhan. (2) TATO yang rendah dapat memperlambat pertumbuhan pendapatan perbankan. Jika bank tidak efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, maka pendapatan yang dihasilkan akan rendah. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan pendapatan bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, TATO bisa menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan pendapatan pada perbankan. Bank yang efektif dalam menggunakan asetnya akan cenderung memiliki TATO yang lebih tinggi dan pertumbuhan pendapatan yang lebih baik. Sedangkan bank yang tidak efektif dalam menggunakan asetnya akan cenderung memiliki TATO yang lebih rendah dan pertumbuhan pendapatan yang lebih lambat.

Kedelapan belas, pemberian Opini *Going Concern* (Ilham, 2020). Dalam konteks perbankan, TATO dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* karena keterkaitannya dengan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membayar kembali kewajiban finansialnya di masa depan. Jika TATO rendah, artinya bank tidak efisien dalam menghasilkan pendapatan dari seluruh aktiva yang dimilikinya, sehingga kemungkinan bank mengalami kesulitan finansial dan kesulitan membayar kembali kewajiban finansialnya di masa depan menjadi lebih besar. Dalam hal ini, auditor dapat memberikan opini *going concern* yang negatif jika melihat adanya kemungkinan bank mengalami kesulitan finansial dan kesulitan untuk bertahan di masa depan akibat rendahnya TATO. Namun, opini *going concern* yang negatif tidak hanya didasarkan pada satu rasio keuangan saja, tetapi harus dipertimbangkan dengan faktor-faktor lain yang relevan dalam melakukan penilaian kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam prakteknya, auditor akan melihat tidak hanya TATO saja, tetapi juga faktor-faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam melakukan penilaian kondisi keuangan bank secara keseluruhan dan memberikan opini *going concern* yang objektif dan tepat.

Kesembilan belas, *Price to Book Value/PBV* (Lauda, Fitri, dan Hasanah, 2021). *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) keduanya adalah rasio yang dipakai dalam mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, seperti perusahaan perbankan. TATO mengukur keefektifan suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk mengumpulkan pendapatan, sementara PBV mengukur nilai pasar sebuah perusahaan dikomparasikan dengan besarnya nilai aset di buku. Pengaruh TATO terhadap PBV pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pasar yang dilayani, dan lingkungan bisnis secara keseluruhan. Secara umum, semakin tinggi TATO sebuah perusahaan perbankan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Ini dapat menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar dan kinerja yang lebih baik, yang dapat memengaruhi PBV secara positif. Namun, pengaruh TATO pada PBV dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti tingkat suku bunga, risiko pasar, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Misalnya, jika suku bunga naik secara signifikan, maka hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan secara negatif dan menurunkan PBV-nya, meskipun TATO-nya tinggi. Selain itu, perusahaan perbankan yang lebih besar mungkin memiliki PBV yang lebih tinggi meskipun TATO-nya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan perbankan yang lebih kecil. Ini dapat disebabkan oleh kepercayaan investor pada perusahaan perbankan yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi PBV mereka secara positif. Dalam kesimpulannya, TATO dapat memengaruhi PBV pada perusahaan perbankan secara positif jika perusahaan tersebut efisien dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Namun, pengaruh TATO pada PBV dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti suku bunga, risiko pasar, dan ukuran perusahaan.

Kedua puluh, *Price Earning Ratio/PER* (Pratama, 2016). TATO dan PER adalah dua rasio keuangan yang berbeda dalam analisis fundamental. TATO mengukur seberapa efisien bank menggunakan asetnya

untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan PER mengukur valuasi relatif perusahaan dengan membandingkan harga saham perusahaan dengan laba bersih per saham. Pengaruh TATO terhadap PER pada perbankan dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor tertentu, seperti jenis dan ukuran bank, kondisi pasar, dan faktor-faktor lainnya. Namun, secara umum, jika suatu bank memiliki TATO yang tinggi, ini menunjukkan bahwa bank tersebut lebih efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya, yang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini dapat membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham bank tersebut, yang dapat meningkatkan harga saham dan karenanya, meningkatkan PER. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh TATO terhadap PER tidak selalu linier dan dapat tergantung pada banyak faktor lainnya, seperti risiko pasar, persaingan, dan faktor-faktor ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang menyeluruh dan menggunakan rasio keuangan lainnya sebagai bagian dari analisis fundamental yang lebih komprehensif sebelum membuat keputusan investasi.

Kedua puluh satu, Return On Asset/ROA (Yuniar dan Mutmainah, 2019). Pengaruh TATO terhadap ROA pada perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) TATO yang tinggi dapat meningkatkan ROA. Dengan TATO yang tinggi, perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari aset yang dimilikinya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan ROA. Dalam hal ini, perbankan dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya dengan menggunakan asetnya dengan lebih efektif. (2) Namun, TATO yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan ROA. Jika perusahaan terlalu fokus pada meningkatkan pendapatan dengan mengorbankan profitabilitas, hal ini dapat mengurangi ROA. Dalam hal perbankan, jika terlalu fokus pada meningkatkan volume pinjaman atau investasi, maka risiko yang diambil dapat meningkat dan mengurangi profitabilitas perusahaan. (3) ROA juga dapat memengaruhi TATO. Jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari asetnya, hal ini dapat meningkatkan TATO. Sebaliknya, jika ROA rendah, hal ini dapat mengurangi TATO karena perusahaan tidak efektif dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. (4) Terakhir, perlu diperhatikan bahwa pengaruh TATO terhadap ROA dapat berbeda-beda pada setiap perusahaan, tergantung pada kondisi ekonomi dan industri yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengukuran TATO dan ROA harus dianalisis secara lebih mendalam untuk memahami pengaruhnya secara tepat. Secara keseluruhan, TATO dapat memengaruhi ROA pada perbankan, tetapi hubungan antara keduanya tidaklah sederhana dan perlu dianalisis secara lebih mendalam untuk memahami pengaruhnya secara tepat.

Kedua puluh dua, Return On Equity/ROE (Mesrawati et al., 2021). TATO dan ROE adalah dua rasio keuangan yang sering dipakai dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. TATO mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan, sedangkan ROE mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitasnya. Pada perbankan, TATO dapat mempengaruhi ROE secara signifikan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Ini dapat meningkatkan ROE, karena bank dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari ekuitas yang tersedia untuk ditanamkan. Namun, pengaruh TATO pada ROE juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti tingkat suku bunga, persaingan di pasar, dan risiko kredit. Sebagai contoh, bank yang mempunyai TATO yang tinggi namun juga memiliki risiko kredit yang tinggi mungkin tidak menghasilkan ROE yang tinggi, karena laba yang dihasilkan kemungkinan besar akan digunakan untuk menutupi kerugian akibat risiko kredit. Dalam prakteknya, bank harus mencari keseimbangan antara TATO dan ROE yang optimal, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi dalam penggunaan aset, meminimalkan risiko kredit, dan mengoptimalkan alokasi modal untuk memaksimalkan pengembalian ekuitas.

Kedua puluh tiga, Return On Investment/ROI (Pratama, 2016). Pada industri perbankan, TATO dapat mempengaruhi ROI dengan beberapa cara: (1) Efisiensi penggunaan aset: Semakin tinggi TATO suatu bank, semakin efisien bank tersebut memakai asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Ini dapat membantu bank untuk meningkatkan ROI dengan menghasilkan lebih banyak pendapatan dari aset yang dimiliki. (2) Kualitas kredit: TATO juga dapat mempengaruhi kualitas kredit suatu bank. Bank yang memiliki TATO yang tinggi selalu memiliki portofolio kredit yang lebih berkualitas karena mereka hanya memberikan kredit kepada peminjam yang dirasa berkemampuan membayar kembali. Kredit yang lebih berkualitas cenderung memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan ROI. (3) Persaingan: TATO juga dapat mempengaruhi persaingan di antara bank-bank. Bank yang memiliki TATO yang tinggi dapat menurunkan biaya operasional mereka dan menawarkan suku bunga yang lebih rendah untuk menarik nasabah. Ini dapat meningkatkan basis nasabah bank dan pada akhirnya meningkatkan ROI. Dalam rangka meningkatkan ROI, bank-bank dapat meningkatkan TATO dengan cara meningkatkan

efisiensi penggunaan aset, memperbaiki kualitas kredit, dan mengurangi biaya operasional. Namun, perlu diingat bahwa keseimbangan antara TATO yang tinggi dan kualitas kredit yang baik harus dijaga agar bank dapat mempertahankan tingkat pengembalian yang baik dalam jangka panjang.

Kedua puluh empat, return saham (Prakoso dan Chabachib, 2016). Pengaruh TATO terhadap *return* saham pada bank bisa bermacam-macam, bergantung pada beragam faktor seperti sektor industri, keadaan ekonomi, dan faktor internal bank itu sendiri. Namun secara umum, TATO yang tinggi dapat meningkatkan *return* saham perbankan karena bisa menggambarkan bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari setiap dolar aset yang dia miliki. Hal ini, menunjukkan jika TATO yang tinggi bisa menunjukkan bahwa bank tersebut mampu mengelola asetnya dengan baik dan efisien, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Keadaan ini, dapat meningkatkan keyakinan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Namun, perlu diingat bahwa TATO yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bank terlalu mengambil risiko untuk meningkatkannya. Risiko yang terlalu besar dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan dan menurunkan kinerja perbankan. Oleh karena itu, perlu dijaga keseimbangan antara TATO yang tinggi dan risiko yang terkendali untuk memastikan kinerja perbankan yang sehat dan berkelanjutan.

Kedua puluh lima, underpricing saham (Aprisilya dan Wisnu, 2016). Pada industri perbankan, TATO dapat mempengaruhi *underpricing* saham melalui beberapa cara. Pertama, semakin tinggi TATO, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimilikinya. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor potensial bahwa perusahaan berkinerja baik, sehingga dapat mengurangi tingkat *underpricing* saham saat perusahaan melantai di pasar saham. Kedua, semakin tinggi TATO, semakin rendah risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko yang rendah dapat menarik minat investor, sehingga dapat mengurangi *underpricing* saham. Namun, di sisi lain, perusahaan dengan TATO yang rendah mungkin dianggap memiliki risiko bisnis yang makin tinggi. Hal ini dapat meningkatkan tingkat *underpricing* saham saat perusahaan melantai di pasar saham. Selain itu, *underwriting* saham perbankan memiliki ketergantungan di beberapa faktor lain misalnya pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan, kondisi pasar, dan sebagainya. Dengan demikian, perlu adanya kajian lebih dalam untuk mengidentifikasi pengaruh TATO terhadap *underpricing* saham pada perbankan.

Kedua puluh enam, struktur modal (Abadi dan Hermansyah, 2019). Pengaruh TATO terhadap struktur modal pada bank dapat bermacam-macam tergantung pada kebijakan dan strategi perusahaan. Namun, secara umum, bank yang memiliki TATO yang tinggi akan memiliki kecenderungan mempunyai struktur modal lebih rendah, yang artinya lebih banyak menggunakan dana ekuitas daripada utang untuk membiayai asetnya. Hal ini bisa terjadi karena bank yang efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan akan cenderung lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan ekuitas, dan pada saat yang sama, dapat mengurangi ketergantungan pada utang yang dapat berdampak pada risiko keuangan perusahaan. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebijakan dan strategi perusahaan dapat memengaruhi hubungan antara TATO dan struktur modal. Sebagai contoh, perusahaan perbankan yang ingin mengembangkan bisnisnya dengan cepat mungkin akan memilih untuk menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai pertumbuhan mereka, bahkan jika TATO mereka tinggi. Oleh karena itu, dalam mengamati hubungan antara TATO dan struktur modal pada perusahaan perbankan, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor lain seperti tingkat suku bunga, risiko pasar, dan kebijakan perusahaan terkait pembiayaan dan pengelolaan risiko keuangan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, berdasarkan diagram jumlah publikasi penelitian terkait determinan dan pengaruh total aset turnover (TATO) pada bank syariah dan konvensional pada periode 2012 hingga 2023, yang diambil dari majalah Sinta yang diakui secara nasional, terdapat 339 artikel yang diterbitkan. *Kedua*, berdasarkan peta kajian bibliometrik VOSviewer, hasil visualisasi jaringan terkait tarif TATO pada bank syariah dan konvensional dibagi menjadi 5 kelompok dan 104 kategori tematik. Cluster 1 berjumlah 47 subjek, cluster 2 berjumlah 28 subjek, cluster 3 berjumlah 17 subjek, dan cluster 4 berjumlah 5 subjek. *Ketiga*, berdasarkan studi pemetaan tinjauan literatur, terdapat 26 dampak TATO terhadap bank syariah dan konvensional, yaitu: *beta* saham, *Debt to Equity Ratio/DER*, *Dividend Payout Ratio/DPR*, *Dividend Yield*, *Expected Return*, *Earning Per Share/EPS*, *Financial Distress*, *Gross Profit Margin/GPM*, harga saham, kebijakan dividen, keputusan

investasi, kinerja keuangan, kinerja perusahaan, nilai perusahaan, perubahan laba, pertumbuhan laba, pertumbuhan pendapatan, pemberian Opini *Going Concern*, *Price to Book Value/PBV*, *Price Earning Ratio/PER*, *Return on Asset/ROA*, *Return on Equity/ROE*, *Return on Investment/ROI*, *return* saham, *underpricing* saham, dan struktur modal.

Saran

Disarankan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel data yang lebih luas, baik dari jurnal nasional terakreditasi Sinta maupun jurnal internasional terindeks Scopus, untuk dapat menjelaskan skema penelitian yang lebih luas, mengingat keterbatasan sampel data pada penelitian ini dan kemungkinan menambahkan studi yang lebih besar. Kerangka waktu untuk data penelitian mungkin. Diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, hasil pemetaan diharapkan menunjukkan derajat generalisasi yang lebih tinggi dan luas. Kedua, hasil tinjauan literatur dapat diinterpretasikan secara lebih kompleks

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, W. dan Hermansyah. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017). *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, Vol 1, No 1: October 2019, 9–22.*
- Aprisilya, T. dan Wisnu, M. (2016). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Book To Market Ratio, Debt Equity Ratio Terhadap Expected Return Dengan Trading Volume Acitivity Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, 417–430.*
- Azhar, F.F. dan Nurdin. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Business and Management, Vol. 3 No. 1 (2023): Bandung Conference Series Business and Management, 24–30.*
- Damayanti, P. R. (2020). ANALISIS RETURN ON EQUITY, PRICE EARNING RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PERBANKAN. *Niagawan, Vol 9, No 2 (2020): NIAGAWAN VOL 9 NO 2 JULI 2020, 125–134.*
- Dubyna, M., Popelo, O., Kholiavko, N., Zhavoronok, A., Fedyshyn, M., & Yakushko, I. (2022). Mapping the Literature on Financial Behavior: a Bibliometric Analysis Using the VOSviewer Program. *WSEAS Transactions on Business and Economics, 19, 231–246.*
- El-Halaby, S., Aboul-Dahab, S., & Bin Qoud, N. (2021). A systematic literature review on AAOIFI standards. *Journal of Financial Reporting and Accounting, 19(2), 133–183.*
- Ilham. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN. *Jurnal Proaksi, Vol 7 No 1 (2020): Januari-Juni, 77–85.*
- Jaryono, N., & Mabchut, N. H. (2013). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Performance, Vol 17 No 1 (2013): Performance, 75–84.*
- Lauda, F., Fitri, R., dan Hasanah, Q. (2021). Determinants of Islamic Bank Share Price Fluctuation During the Covid 19 Pandemic: The Case of BTPN Syariah Bank Shares. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, Vol 13, No 2 (2021).*
- Mesrawati, et al. (2021). PENGARUH SALES GROWTH, FIRM SIZE, TOTAL ASSET TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), Vol 5 No 2 (2021): Edisi Mei-Agustus 2021, 638–650.*

- Nur'aidawati, S. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, Vol 1(3).
- Nursidin. (2021). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK JAKARTA. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, Vol. 4 No. 1 (2021): *Juripol Volume 4 nomor 1 tahun 2021*, 341–347.
- Prakoso, P. G. R. dan Chabachib, M. (2016). ANALISIS Pengaruh Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Yield dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, 470–483.
- Pratama, R. A. (2016). ANALISIS PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, FREE CASH FLOW DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014). *Jurnal Manajemen Update*, Vol 5, No 2 (2016): *Jurnal Mahasiswa Manajemen*.
- Rohimah, W., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian seputar Bank CIMB Niaga Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, Vol 5, No 1 (2023): *JEMPER Januari-Juni*, 30–40.
- Susanto, J. (2015). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN, LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON ASSET, BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PERUBAHAN LABA. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol 11, No 2 (2015): *Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*.
- van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. In *Leiden: Univeriteit Leiden*. Leiden: Univeriteit Leiden.
- Yeye, D. P. A., & Susilowati. (2017). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP ROA (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Students Journal of Accounting and Banking*, Vol 6, No 1 (2017): *Vol. 6 No. 1 Edisi April 2017*.
- Yuniar, I. R. dan Mutmainah, K. (2019). PENGARUH ASSET GROWTH, LEVERAGE, EARNING VARIABILITY, DEVIDEND PAYOUT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP BETA SAHAM SYARIAH. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, Vol 1 No 1 (2019): *Oktober*, 107–117.